

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Round Table* Terhadap Sikap Demokratis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025

Anis Aprianti¹ Heri Usmanto² Dona Sariyani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: heri.usmanto@unja.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya sikap demokratis yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Hasil observasi awal terlihat bahwa sikap demokratis yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah yaitu sebesar 21%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis siswa SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimental Design* dengan desain *Posttest Only With The Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo yang berjumlah 64 siswa, yaitu kelas VIII C sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan angket. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Analisis data menggunakan teknik statistik Uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows* menunjukkan adanya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis, yang dibuktikan dengan hasil analisis Uji-t, dimana dari hasil Uji-t tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 5,903 lebih besar dari t_{tabel} . Pada df 62 dan $\alpha = 0,05$, karena menggunakan *Sig (2-tailed)* maka α dibagi 2 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$, sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,998$. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa $5,903 > 1,998$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Kooperatif, *Round Table*, Sikap Demokratis, PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas. Normawati dan Hasriana (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan tidak hanya berpusat pada aspek kognitif, namun juga harus berpusat pada karakter dan sikap siswa. Aspek kognitif bukan menjadi salah satu sentral dari pendidikan tetapi pembentukan karakter dan sikap juga menjadi pusat yang harus dibentuk dalam pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Nuryadi (2020) membentuk karakter warga negara dimana salah satunya adalah karakter privat yang berhubungan dengan tanggung jawab dan moral merupakan tujuan dari *Civic Disposition*. Sikap demokratis merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan dalam pendidikan, karena sikap demokratis adalah sikap dimana agar tidak ada sikap mementingkan kepentingan pribadi. Sikap demokratis ini ditanamkan agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam masyarakat. Berbagai fenomena muncul mengenai merosotnya komitmen masyarakat terhadap etika berdemokrasi. Pada kalangan remaja atau pelajar

merosotnya sikap demokratis dapat dilihat dengan adanya membeda-bedakan teman, perkelahian, perbullyan dan lain sebagainya. Berdasarkan data infografis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tanggal 31 Desember 2020 kasus pengaduan anak dalam bidang pendidikan pada tahun 2011 sampai tahun 2020 sebanyak 5.246 kasus. Kasus bullying di dunia pendidikan serta media sosial mencapai 2.473 dan terus meningkat hingga sekarang. Pada tahun 2020 kasus pengaduan anak pada klaster perlindungan anak dalam bidang pendidikan mencapai 1.451 kasus, dimana kasus tersebut lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Fenomena-fenomena tersebut merupakan bukti rendahnya sikap demokratis yang dimiliki oleh masyarakat khususnya generasi muda, dimana ini sesuai dengan pendapat dari Nurmanita (2017) yang menyatakan mengenai indikator sikap demokratis, dimana hal-hal tersebut atau kasus tersebut termasuk dalam indikator yang pertama yaitu toleransi, dimana hal tersebut mencerminkan rendahnya toleransi.

Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa dalam bermasyarakat dituntut untuk memiliki sikap demokratis. Nurmanita (2017) menyatakan bahwa usaha siswa dalam memberikan kontribusi berharga untuk meningkatkan demokrasi di Indonesia dengan belajar secara demokratis. Tujuan dari PPKn sendiri adalah membentuk siswa agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab yang nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Fachri Adnan (2005) mengatakan ada tiga komponen utama PPKn yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic knowledge* berkaitan dengan apa yang harus warga negara ketahui. *Civic skills* adalah keterampilan apa yang seharusnya dimiliki oleh warga negara yang mencakup keterampilan partisipasi dan keterampilan intelektual. Sedangkan *civic disposition* berkaitan dengan karakter privat dan publik warga negara yang dipelihara dan ditingkatkan dalam demokrasi konstitusional.

Dalam lingkungan sekolah suasana demokratis menghargai hak orang lain, bebas berpendapat, berekspresi, berkreasi sesuai sopan santun demokrasi harus dibangun. Nurmanita (2017) mengemukakan bahwa kegiatan yang dapat menunjang sikap demokratis yaitu mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan antar siswa, tidak memaksakan pendapat orang lain harus sama atau persis dengan yang diinginkan, toleran dalam bermusyawarah dengan cara berdiskusi, bersedia melaksanakan setiap keputusan yang telah diambil dalam kelompok, menghargai kritikan yang dilontarkan oleh orang lain dan membuat keputusan yang adil ketika ada pendapat yang berbeda. Selain itu Djahiridalam Apriliyanti (2013) mengemukakan bahwa sikap demokratis siswa akan tampak dari bersahabat, toleransi, bersikap kritis dan kreatif. Sensitif terhadap hal-hal yang terdapat di sekitar, dapat melihat cara yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang timbul dari diri sendiri maupun lingkungan. mampu menghargai pendapat orang lain dan lingkungannya, mampu mengemukakan pendapatnya secara jelas dan sistematis, dan berkeinginan untuk maju. Dengan demikian dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyertakan siswa secara aktif pada proses pembelajaran. Namun masih sering ditemui guru dalam proses pembelajaran pusat pembelajarannya masih berpusat pada guru. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana dalam metode tersebut memosisikan siswa hanya sebagai pendengar. Dimana penyajian yang monoton berupa teks akan membuat siswa merasa bosan dan mengabaikan penjelasan dari guru sehingga melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti berbicara dan bermain dengan siswa lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode konvensional menjadikan siswa cenderung pasif dan materi yang dikuasai sangat terbatas. Pada metode pembelajaran konvensional guru merupakan pusat dari sumber belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap demokratis

metode pembelajaran konvensional tidak cocok untuk digunakan. Karena pembelajaran PPKn dibutuhkan metode pembelajaran dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Sikap demokratis mampu membentuk kemampuan siswa dalam menanggapi persoalan secara kritis, rasional serta kreatif. Dengan sikap demokratis siswa dapat bertanggung jawab dalam belajar kelompok serta berpartisipasi aktif saat mengambil keputusan. Dalam proses pembelajaran secara kelompok, sikap demokratis siswa didorong supaya dapat bertukar pikiran dan bersama-sama menentukan nilai-nilai yang dapat mereka bawa dalam pembelajaran kelompok, bukan tergantung pada satu orang saja. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif serta dapat membentuk sikap demokratis yaitu dapat dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif *round table*. Metode pembelajaran kooperatif *round table* merupakan pembelajaran yang berfokus pada kelompok kecil untuk saling bekerja untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran kooperatif *round table* siswa akan terdorong untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok diskusi, menerima dan menghargai pendapat siswa lain, menghargai kritikan, dan dapat mengambil keputusan secara adil.

Siregar dan Nara (2014) menjelaskan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh *Carl Rogers* dimana siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya. Dalam hal ini berarti dalam proses pembelajaran siswa dibiarkan bebas untuk mengutarakan apa yang menjadi pemikiran atau pendapatnya, bebas untuk mengambil keputusan dan mampu untuk mempertanggungjawabkan kebebasan atas keputusan yang diambil. Secara tidak langsung, sikap demokratis tercermin pada konsep belajar bebas dalam teori humanistik tersebut, dimana siswa bebas untuk mengutarakan pendapat, mengambil keputusan, dan bertanggungjawab. Sulaiman dan Neviyarni (2021) juga mengemukakan bahwa aplikasi teori humanistik dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif. Penerapan teori humanistik dalam metode pembelajaran kooperatif *round table*, dapat terlihat dari siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini siswa aktif dan bebas untuk mencari sumber belajar dari berbagai sumber yang kemudian didiskusikan dalam kelompoknya untuk menjawab topik diskusi dan selama proses pembelajaran kooperatif *round table* ini guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga harus dapat mengambil keputusan secara adil dalam diskusi kelompok serta mampu untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, siswa juga harus mengedepankan nilai-nilai toleransi dalam kerja sama didalam kelompoknya hal ini merupakan cerminan dari adanya sikap demokratis dalam siswa. Teori yang mengkaitkan variable X (metode pembelajaran kooperatif *round table*) dengan variable Y (sikap demokratis) yaitu "Teori Belajar" yang dikemukakan *Sears* (1992) yang menyatakan bahwa sikap dapat dipelajari sehingga seseorang dapat memperoleh suatu nilai-nilai tertentu.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Angket Sikap Demokratis (Y)

No	Indikator Sikap Demokratis	Jumlah Siswa	Banyak Siswa	Persentase
1	Toleransi	57	9	16%
2	Bertanggung Jawab		11	19%
3	Adil dan Terbuka		16	28%
	Jumlah			61%
	Rata-rata			21%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian tahun 2023

Berdasarkan dari hasil sebaran angket yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2023 di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo, dapat dilihat dari tabel 1 di atas, bahwa tingkatan sikap demokratis siswa sebesar 21% dan berada dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah mengenai sikap demokratis siswa. Dimana dalam proses pembelajaransiswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya, hal tersebut disebabkan karena ketika salah satusiswa menyampaikan pendapat dan salah atau kurang tepat siswa lain akan menyoraki sehingga hal tersebut menyebabkan siswa takut untuk mengutarakan pendapatnya. Masih terdapat juga siswa yang terlalu bergantung terhadap siswa lain yaitu ketika diskusi dalam kelompok, kemudian terdapat juga siswa yang terlalu memaksakan pendapatnya dan belum mampu untuk membuat keputusan secara adil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan peneliti dan menjadi pembaruan atau novelty dalam penelitian ini, diantaranya yaitu pada penelitian oleh Eman Setiati (2014) membahas mengenai metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap demokratis, sedangkan peneliti membahas metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nur Shelina (2019) membahas mengenai peran pembelajaran PPKn dalam membentuk sikap demokratis, sedangkan peneliti membahas metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis, dan penelitian yang dilakukan oleh Nurfahyani (2018) membahas mengenai hasil belajar, sedangkan peneliti membahas mengenai sikap demokratis.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Round Table* Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025”. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: Munculnya berbagai fenomena merosotnya keterikatan masyarakat terhadap etika demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Merosotnya nilai-nilai demokrasi dikalangan remaja dan pelajar yang dapat dilihat dengan adanya perkelahian antar pelajar, membeda-bedakan antar teman, pembullyan, dan lain sebagainya. Pembelajaran masih terpusat pada guru, dimana guru masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak akan mampu membentuk watak kepribadian siswa. Metode pembelajaran kooperatif *round table* masih jarang digunakan oleh guru PPKn dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Round Table* Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif *Round Table* Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun tujuan penelitian ini adalah “ untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran kooperatif *round table* Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang mendukung metode pembelajaran kooperatif *round table* sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Eman Setiati (2014) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran PKN

Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati Sleman". Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berpengaruh pada sikap demokratis. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa besar t_{hitung} sikap demokratis sebesar $2,090 > t_{tabel}$ sebesar 2,000 atau nilai $sig = 0,041 < \alpha = 5\%$. Hal itu berarti metode pembelajaran VCT berpengaruh terhadap sikap demokratis pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis, yang dibuktikan dengan hasil analisis Uji-t, dimana dari hasil Uji-t tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 5,903 lebih besar dari t_{tabel} . Pada df 62 dan $\alpha = 0,05$, karena menggunakan *Sig (2-tailed)* maka α dibagi 2 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$, sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,998$. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa $5,903 > 1,998$.

2. Hasil penelitian dari Nur Shelina (2019) yang berjudul "Peran Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Sikap Demokratis Untuk *Meningkatkan Civic Disposition* Siswa Di SMA Negeri 4 Kota Bumi". Hasil penelitian ini adalah pembelajaran PPKn berperan dalam membentuk sikap demokratis siswa SMA Negeri 4 Kotabumi yang berkorelasi positif sebesar 0,137. Selain itu peran pembelajaran PPKn dalam meningkatkan *civic disposition* siswa SMA Negeri 4 Kotabumi dengan koefisien determinasi sebesar 0,105. Peran pembelajaran PPKn dalam membentuk sikap demokratis untuk meningkatkan *civic disposition* siswa di SMA Negeri 4 Kotabumi dengan koefisien determinasi sebesar 0,170. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis, yang dibuktikan dengan hasil analisis Uji-t, dimana dari hasil Uji-t tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 5,903 lebih besar dari t_{tabel} . Pada df 62 dan $\alpha = 0,05$, karena menggunakan *Sig (2-tailed)* maka α dibagi 2 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$, sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,998$. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa $5,903 > 1,998$.
3. Hasil penelitan dari Nurfahyani (2018) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar". Hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *round table* pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan jumlah rata-rata hasil pretest dengan menggunakan model pembelajaran *round table* sebesar 58,13%, sedangkan rata-rata hasil belajar posttest dengan menggunakan model pembelajaran *round table* sebesar 79,58%. Hasil perhitungan dari uji t bahwa nilai t_{hitung} sebesar $8,65 > t_{tabel}$ sebesar 2.069. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian membuktikan bahwa model pembelajaran *round table* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis, yang dibuktikan dengan hasil analisis Uji-t, dimana dari hasil Uji-t tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 5,903 lebih besar dari t_{tabel} . Pada df 62 dan $\alpha = 0,05$, karena menggunakan *Sig (2-tailed)* maka α dibagi 2 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$, sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,998$. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa $5,903 > 1,998$.

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eman Setiati (2014)	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Terhadap Sikap	Memiliki persamaan yaitu pada metode penelitian yaitu menggunakan	Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran <i>value clarification technique</i> (VCT) terhadap

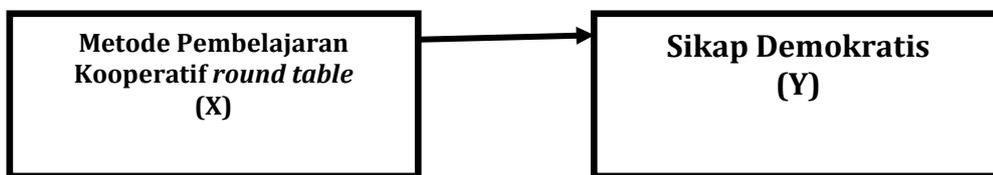
		Demokratis Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati Sleman	metode penelitian kuantitatif	sikap demokratis, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>round table</i> terhadap sikap demokratis
2	Nur Shelina (2019)	Peran Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Sikap Demokratis Untuk <i>Meningkatkan Civic Disposition</i> Siswa Di SMA Negeri 4 Kota Bumi	Memiliki persamaan yaitu membahas tentang sikap demokratis	Perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu pada penelitian terdahulu membahas mengenai peran pembelajaran PPKn, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang metode pembelajaran kooperatif <i>round table</i>
3	Nurfahyani (2018)	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Round Table</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar	Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan metode pembelajaran <i>round table</i>	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai sikap demokratis

Kerangka Berpikir

Merosotnya nilai-nilai demokrasi pada kalangan remaja dan pelajar dapat dilihat dengan adanya perkelahian antar pelajar, membeda-bedakan teman, pembullying, dan lain sebagainya. Fenomena-fenomena tersebut merupakan bukti rendahnya sikap demokratis yang dimiliki oleh masyarakat khususnya generasi muda. Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa dalam kehidupan bermasyarakat diharapkan memiliki sikap demokratis. Nurmanita (2017) mengatakan “Sikap demokratis merupakan usaha dari siswa dalam memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan demokrasi di Indonesia dengan cara belajar secara demokratis”. Pembelajaran yang dapat mendorong terbentuknya sikap demokratis adalah pembelajaran yang mampu untuk melibatkan siswa aktif didalam pembelajaran, namun saat ini sering kali dijumpai guru-guru melaksanakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *round table* yang mana dalam pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa dalam berlatih untuk bersikap demokratis dengan cara berdiskusi dalam kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif *round table* sejalan dengan teori belajar humanistik yang dijelaskan oleh Carl Rogers, dimana “siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambarnya” Lovinia dkk (2020). Selanjutnya Syarifuddin (2022) mengatakan bahwa aliran humanistik memandang belajar sebagai sebuah proses yang terjadi dalam individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Nast dan Yarni (2019) mengatakan teori humanistik memiliki tujuan yang berkaitan dengan ruh atau semangat belajar yang mewarnai metode yang digunakan. Hal ini berarti metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Nast dan Yarni (2019) juga mengatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran humanistik

adalah menjadi fasilitator bagi siswa yaitu memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran, serta aplikasi teori humanistik dapat dilakukan dalam metode pembelajaran kooperatif *round table*, dapat dilihat dari siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini siswa aktif dan bebas menyampaikan pendapat. Siswa juga harus dapat mengambil keputusan secara adil dalam diskusi kelompok serta mampu untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, siswa juga harus mengedepankan nilai-nilai toleransi dalam kerja sama didalam kelompoknya hal ini merupakan cerminan dari adanya sikap demokratis dalam siswa. Selama proses pembelajaran kooperatif *round table*, guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat mempengaruhi sikap demokratis siswa. Maka gambaran kerangka berpikir dalam penelitian “ Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Round Table* Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025” digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_a =Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Round Table* Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025.
- H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Round Table* Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo, Kelas VIII, yang berlokasi di Jalan Pahlawan, Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo (37553). Adapun kegiatan penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, sampai penyusunan laporan penelitian. Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan model penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design* dengan membandingkan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan metode pembelajaran kooperatif *round table*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan pada kelas tersebut.

Quasy experimental Design merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa *Quasy experimental Design* merupakan salah satu eksperimen yang penempatan atau pengambilan unit sampel untuk kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak. Selain itu Sugiyono menjelaskan *true experimental design* sulit untuk dilaksanakan terutama dalam penelitian pada bidang pendidikan yang masuk pada ranah lingkup sosial, dikarenakan subjeknya berupa manusia yang mana memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Abraham dan Supriyanti (2022) yang menyatakan bahwa *Quasi eksperimen* lahir karena faktor sulitnya mengontrol variabel luar dalam penelitian sosial khususnya yaitu praktik pendidikan didalam ruang kelas. Peneliti tidak mungkin menempatkan subjek penelitian dalam situasi laboratorik murni yang sama sekali bebas dari pengaruh lingkungan sosial selama diberikan perlakuan eksperimen, karena subjeknya berupa manusia. Pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh (*naturally formed intact group*), seperti kelompok siswa dalam satu kelas. Dalam keadaan seperti ini kaidah dalam penelitian eksperimen murni tidak dapat dipenuhi secara utuh, karena pengendalian variabel yang terkait subjek penelitian tidak dapat dilakukan sepenuhnya, sehingga penelitian harus dilakukan dengan menggunakan *intact group*.

Sehingga yang paling mungkin dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *quasy experimental design*, dimana subjek eksperimen yaitu manusia yang mana memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam hal ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel luar yang berpengaruh dalam penelitian. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yaitu *quasy experimental design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Posttest Only with The Nonequivalent Control Group Design*. Menurut sugiyono dalam buka Metode Penelitian Kuantitatif (2022), desain tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Desain penelitian

Group	Treatment	Posttest
KE	X ₁	O ₁
KK	X ₀	O ₂

Sumber: Renita Coleman (2018) dalam Anggun Resdasari dkk (2020)

Keterangan:

- KE: kelas eksperimen, yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif *round table*.
- KK: kelas kontrol, yaitu kelompok siswa yang tidak diberikan perlakuan, menggunakan metode konvensional seperti biasa.
- X₁: perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif *round table*
- X₀: tidak diberi perlakuan yaitu menggunakan metode konvensional
- O₁: hasil pengukuran sikap demokratis kelas eksperimen
- O₂: hasil pengukuran sikap demokratis kelas kontrol

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah merupakan lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Populasi biasanya dinyatakan pada judul penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Menurut Multiyaningsih (2013) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi tersebut serta mempunyai karakteristik Sugiyono (2022). menurut Arikunto (2013) "sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang

diteliti)". Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk penelitian. Berdasarkan banyaknya populasi yaitu sebesar 129 kemudian dihitung dengan rumus slovin maka sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 64 siswa dari populasi dengan kata lain peneliti menggunakan dua kelas. Peneliti membagi satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan metode pembelajaran kooperatif *round table*, kemudian satu kelas sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan atau akan dilakukan pembelajaran seperti biasa dengan metode konvensional. Teknik pengambilan sampel adalah suatu proses yang meliputi pengambilan sebagian dari populasi, kemudian melakukan pengamatan pada populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Menurut Gusmania dan Wulandari (2018) teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan apabila peneliti akan menggunakan kelompok intact (*intact group*), misalnya kelas disekolah. *Cluster random sampling* dilakukan dengan cara pengocokan, diundi dengan menggunakan botol. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dan VIII D dengan jumlah 64 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket. Menurut Sugiyono (2022) kuisisioner atau angket survei adalah suatu metode pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau dokumen tertulis yang akan diisi dan untuk dijawab oleh responden penelitian. Tujuan menggunakan angket adalah untuk mengukur sikap demokratis siswa. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan yaitu menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022) skala *likert* adalah skala yang dapat dipakai dalam mengukur sikap, pendapat dan pandangan orang atau sekumpulan orang dalam suatu fenomena atau kejadian sosial. Angket terbuka adalah bentuk angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan sederhana sehingga responden dalam penelitian ini dapat memberikan isian dalam kuisisioner sesuai dengan apa yang responden kehendaki. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan mendapatkan data yang bertujuan untuk memastikan sikap demokratis responden dalam penelitian ini.
2. Observasi. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mencermati secara seksama kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan proses pembelajaran di kelas dengan metode pembelajaran kooperatif *round table* (X).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo yang berjumlah 129 siswa. Kemudian sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII C dan kelas VIII D. Kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa dilaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasa dilaksanakan yaitu metode konvensional dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *round table*. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan uji coba instrument angket terlebih dahulu di kelas VIII A dengan jumlah 29 siswa. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati metode pembelajaran kooperatif *round table* dan angket untuk sikap demokratis. Lembar observasi digunakan sebagai data penunjang untuk mendapatkan data tentang keberhasilan proses pembelajaran di kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dengan metode pembelajaran kooperatif *round table*. Instrument angket diberikan kepada siswa di kelas VIII C sebagai kelas kontrol dan VIII D sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dimulai dengan melakukan uji coba instrument angket pada kelas

VIII A untuk kemudian dapat dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir-butir angket yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian setelah diperoleh hasil validitas dan reliabilitas angket, peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran dikelas VIII C sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dan untuk pembelajaran di kelas eksperimen yaitu kelas VIII D dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *round table*. Angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas kemudian diberikan kepada siswa.

Pembahasan

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *round table* memiliki pengaruh terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII D di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-t, dimana dari hasil uji-t tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 5,903 lebih besar dari t_{tabel} pada df 62 dan $\alpha = 0,05$ maka karena menggunakan *Sig (2-tailed)* sehingga alpha dibagi 2 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$, sehingga didapat $t_{tabel} = 1,998$. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa $5,903 > 1,998$ dan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap demokratis pada kelas eksperimen dan sikap demokratis pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen. Hal ini juga dibuktikan dengan melihat rata-rata angket sikap demokratis siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana diketahui $\mu_1 \geq \mu_2$ yaitu $92,62 \geq 80,93$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII D di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Hasil data penelitian melalui observasi (pengamatan) terhadap metode pembelajaran kooperatif *round table* yang dilakukan oleh 3 observer menunjukkan nilai 78 dimana termasuk dalam persentase pencapaian 71-90 dengan interpretasi baik. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *round table* telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dari metode pembelajaran kooperatif *round table*.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *round table* dimulai dengan guru menjelaskan materi untuk diskusi dalam pembelajaran yaitu mengenai kedudukan dan fungsi Pancasila dan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif *round table*, dalam hal ini siswa diminta untuk mengamati dan memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru membentuk siswa ke dalam 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setelah itu guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan. Kemudian setiap anggota kelompok secara bergilir menuliskan ide atau pendapat mereka. Peran guru dalam diskusi kelompok yaitu mendorong dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya. Tahap selanjutnya setiap kelompok mendiskusikan hasil dari penulisan tersebut. Selanjutnya siswa diminta menyepakati satu kesimpulan dari ide yang telah dikumpulkan, dimana siswa secara aktif berdiskusi, bekerja sama dan saling bertukar pendapat mengenai topik diskusi dalam kelompoknya.

Setelah itu, setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menyampaikan tanggapan sehingga tercipta pembelajaran yang aktif karena adanya interaksi antar siswa dan guru. Dalam hal ini nilai-nilai dari sikap demokratis diajarkan melalui metode pembelajaran *round table* tersebut. Metode pembelajaran kooperatif *round table* memiliki pengaruh untuk mendorong siswa agar mampu untuk bersikap demokratis, dimana siswa belajar bertoleransi, bertanggung jawab, dan bersikap adil melalui kerja sama dalam kelompok, hal ini sejalan dengan pendapat dari Nurmanita (2017) mengemukakan bahwa kegiatan yang dapat menunjang sikap demokratis yaitu mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan antar siswa, tidak

memaksakan pendapat orang lain harus sama atau persis dengan yang diinginkan, toleran dalam bermusyawarah dengan cara berdiskusi, bersedia melaksanakan setiap keputusan yang telah diambil dalam kelompok, menghargai kritikan yang dilontarkan oleh orang lain dan membuat keputusan yang adil ketika ada pendapat yang berbeda.

Metode pembelajaran kooperatif *round table* juga sejalan dengan teori belajar humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, dimana "siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan-keputusan dan berani bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya. Aliran humanistik memandang belajar sebagai sebuah proses yang terjadi dalam individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, metode pembelajaran kooperatif *round table* menekankan pentingnya emosi dan perasaan, komunikasi terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi siswa yaitu memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini mendukung teori yang mengaitkan variabel X (metode pembelajaran kooperatif *round table*) dengan variabel Y (sikap demokratis) yaitu teori belajar yang dikemukakan oleh Sears yang menyatakan bahwa sikap dapat dipelajari sehingga seseorang dapat memperoleh suatu nilai-nilai tertentu. Dimana dalam hal ini sikap demokratis dapat dipelajari melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *round table*. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis, menunjukkan kebenaran dari teori belajar yang dikemukakan oleh Sears. Syaifudin dkk (2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran PPKn dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan karakter, dan keterampilan siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan mampu untuk mendorong terbentuknya sikap demokratis yaitu dengan dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif *round table*. Melalui metode pembelajaran tersebut siswa akan terdorong untuk mampu terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok diskusi, mengutarakan pendapatnya dalam proses diskusi, menerima dan menghargai pendapat siswa lain, menghargai kritikan, dan mampu mengambil keputusan secara adil. Penerapan metode pembelajaran kooperatif *round table* akan berpengaruh pada proses pembelajaran yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna, dimana siswa mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga watak kepribadian atau karakter siswa dapat terbentuk dan siswa akan mampu untuk bersikap demokratis. Hal ini terbukti, dimana berdasarkan analisis data telah dilakukan metode pembelajaran kooperatif *round table* memiliki pengaruh terhadap sikap demokratis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *round table* memiliki pengaruh terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII D di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-t, dimana dari hasil uji -t tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 5,903 lebih besar dari t_{tabel} pada df 62 dan $\alpha = 0,05$ maka karena menggunakan *Sig (2-tailed)* sehingga alpha dibagi 2 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$, sehingga disipat $t_{tabel} = 1,998$. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa $5,903 > 1,998$, maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap demokratis pada kelas eksperimen dan sikap demokratis kelas kontrol. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata angket sikap demokratis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana diketahui $\mu_1 \geq \mu_2$ yaitu $92,62 \geq 80,93$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo. Hasil data penelitian melalui

observasi (pengamatan) terhadap metode pembelajaran kooperatif round table yang dilakukan oleh 3 orang observer menunjukkan nilai 78 dimana termasuk dalam persentase 71-90 dengan interpretasi baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif *round table* telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dari metode pembelajaran kooperatif *round table*.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis. Hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif *round table* terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran ppkn kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025, memberikan implikasi teoritis yang menguatkan teori belajar yang dikemukakan oleh Sears bahwa suatu sikap dapat dipelajari oleh seseorang untuk memperoleh nilai-nilai tertentu, dimana dalam hal ini sikap demokratis dapat dipelajari melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif *round table* dan siswa dapat memperoleh nilai-nilai dari sikap demokratis.
2. Implikasi Praktis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan anjuran bagi guru dalam pembelajaran PPKn yaitu untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *round table* sebagai alternatif untuk pengoptimalan belajar siswa khususnya pada ranah afektif.

Saran

Berdasarkan pada pembahasan, kesimpulan, dan implikasi dari penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa. Siswa hendaknya mampu untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan metode pembelajaran kooperatif round table menitikberatkan pada keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yakni salah satunya untuk meningkatkan sikap demokratis.
2. Guru PPKn. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Sekolah. Sekolah hendaknya lebih mendorong dan memfasilitasi guru agar menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Alias, & Serang, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 82–97. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v1i1.177>
- Arjuniwati. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Peluang Mata Pelajaran

- Matematika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 2.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/197>
- Azizah, rizka amalia, Suhartono, & Warsiti. (2015). Penggunaan Model Kooperatif Tipe Round Table Dengan Media Gambar Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cisumur 04 Tahun Ajaran 2014/2015. 188–191.
- Dalimunthe, A., & Ariani, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1023–1031. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>
- Dr.Sutoyo, M. P. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (H. Wijaya (ed.); pertama). UNISRI Press.
- Fachri Adnan, O. M. (2005). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pada Era Demokratisasi. *Jurnal Demokrasi*, 4(1), 63–76.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/998>
- Gusmania, Y., & Wulandari, T. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Pythagoras*, 7(1), 61–67.
<https://doi.org/10.33373/Pythagoras.V7I1.1196>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Japar, M., Fadhillah, dini nur, & H.P, ganang lakshita. (2019). Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKn. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Juariah, & Tamam, M. M. B. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Round Table dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UMS*, 20, 1–23.
- Lovina, L., Suryono, H., & Muchtarom, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Non Direktif Terhadap Civic Dispostion Siswa Kelas Xsma Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 279–285.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Nasrul. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Round Table Dalam Upaya MEningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(1), 33–40.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Normawati, & Hasriana. (2018). Pentingnya Pembentukan Karakter dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa The Importance of Character Building in the Term of Education Towards the Nations ' Improvement. *Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 13, 40–44.
- Nurmanita, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok untuk Membentuk Sikap Demokratis Siswa di Sekolah Menengah Atas. November.
- Nuryadi, H. (2020). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Pembentuk Civic Disposition (Studi di SMP N 10 Surakarta). *Jurnal Ppkn*, 8(1), 15–37.
- Octavia, E., & Novianty, F. (2015). Implementasi Sikap Demokrasi Dalam Proses. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 173–182.
- Okadana, S. N. G., Lasmawan, I. W., & I. Ngurah Marhaeni, M. . (2013). Pengaruh Penerapan Tkn Berbasis Asesmen Projek Terhadap Prestasi Belajar Pkn Ditinjau Dari Sikap

- Demokrasi Siswa Kelas Viii Smpn 2 Mengwi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Pingga, Y. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 201–222. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.78>
- Prasetyani, N. D., Rejekiningsih, T., & Yuliandari, E. (2017). Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Demokratis Siswa Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik (Studi Di Sekolah Menengah Atasnegeri 1 Sumberlawang Sragen). *Educitizen*, 3(1), 12–28.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>
- Simanjuntak, R., & Melina. (2022). Peranan Guru Dalam Sekolah Menanamkan Sikap Demokratis Terhadap Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Paranginan Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2019/2020. 1(1), 28–36.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (ed.); cetakan ke). Alfabeta,cv.
- Surismiati, S. (2017). Keefektifan Model Round Table Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.751>
- Susilowati, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Fungsi Komposisi Dan Fungsi Invers Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal (Studi Kasus Pada Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 2(3), 86.
- Sutikno, D. M. S. (2019). Metode Dan Model-Model Pembelajaran (P. Hadisaputra (ed.)). Holistica.
- Sutomo, M. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 11–18.
- Syamaun, S. (2019). 81 | Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>). *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Syarifuddin, S. (2022). Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 106–122. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.837>
- Wahyuni, N. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Roundtable untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Drama Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 6–11.
- Wiguna, A. (2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 47–61. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.684>
- Yustika, K. M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Teknik Roundtable Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i1.12307>
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.